

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumor colli atau kista brankial sering terjadi pada anak-anak, walaupun dapat ditemukan pada semua usia. Penderita terbanyak yaitu pada usia 0-20 tahun yaitu sekitar 50%, pada usia 20 tahun yaitu mencapai 40%, faktor yang memperburuk penyakit ini adalah stadium lanjut, usia lebih dari 40 tahun, ada pembesaran kelenjar leher, lumpuh saraf otak, metastatis yang sudah jauh (Ramli,2010).

National Cancer Insitute di Amerika Serikat, melaporkan bahwa pada tahun 1991 terdapat 6 juta penderita tumor. Tercatat 78.000 orang menderita tumor leher. Dari seluruh penderita tumor yang tercatat pada tahun 1991 yaitu terdapat 10% penderita meninggal dunia dalam tahun pertama, diantaranya 3-4% adalah penderita dengan keganasan pada leher. (Fauzi, 2017).

Penatalaksanaan tumor colli yang sering dilakukan yaitu adalah pembedahan (colli ptonomi, tiroidektomi) dalam hal tersebut diperlukan pemeriksaan klinis untuk menentukan nodul benigna atau maligna. Sebelum melakukan tindakan bedah, penderita tumor colli dilakukan pemeriksaan untuk menentukan stadium tumor untuk melihat pola pertumbuhan apakah perlu atau tidaknya dilakukan pembedahan. Selain pembedahan, tumor colli juga dapat diberikan obat-obatan seperti immunoterapy, kemoterapi ataupun radioterapi.

Pada pasien yang mengalami pembedahan mengalami nyeri dengan berbagai tingkatan. Sidik (2014)

Pasien dengan tumor colli dexsta membutuhkan proses dan waktu perawatan yang lama, sehingga peran perawat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang efektif pada pasien tumor colli. Berdasarkan hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Ekawati (2013) yang menyampaikan bahwa masalah keperawatan yang ditemukan pada pasien post operasi tumor colli adalah nyeri akut dengan intervensi utama manajemen nyeri. Masalah keperawatan yang biasanya muncul pada pasien dengan *tumor colli* adalah nyeri akut. Untuk masalah nyeri akut penanganan yang biasanya diberikan adalah pengaturan posisi, relaksasi dan pemberian terapi analgetik. Lestari (2015).

Hampir 75% pasien post operasi mengalami keluhan nyeri, Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang bersifat subjektif akibat kerusakan jaringan. Nyeri akut dapat dilakukan dengan terapi farmakologis, namun selain nyeri dapat dilakukan dengan terapi non-farmakologi, terdapat beberapa terapi non farmakologis untuk mengurangi masalah nyeri akut, salah satunya yaitu dengan menerapkan teknik relaksasi genggam jari. (Pinandita 2012).

Relaksasi genggam jari merupakan kombinasi antara relaksasi nafas dalam dan genggam jari-jari tangan, sensasi yang dirasakan memberikan perasaan nyaman, sehingga mampu membebaskan mental dan fisik sehingga dapat meningkatkan toleransi terhadap nyeri. Pada penelitian Widi dan

Ernawati (2020) menjelaskan bahwa teknik relaksasi genggam jari mampu menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi. Terapi relaksasi genggam jari ini dilakukan sebanyak 2x pertemuan, setiap pertemuan dilakukan 20 menit untuk relaksasi genggam jari ini. Pemberian terapi relaksasi genggam jari dilakukan ketika pasien merasakan nyeri dengan memfokuskan diri terhadap nyeri yang dirasakan dan tindakan yang diberikan, dengan hal tersebut pasien mampu fokus dan dapat mengurangi nyeri dengan relaksasi genggam jari. Dengan hal ini penulis akan memberikan tindakan keperawatan untuk mengatasi nyeri dengan terapi relaksasi genggam jari pada pasien post operasi *tumor colli*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien post OP *Tumor Colli* dan tindakan relaksasi genggam jari di ruang Teratai Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien post OP *tumor colli* dengan masalah nyeri akut dan penerapan tindakan Terapi Genggam Jari di ruang Teratai Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien pasien post OP *tumor colli* dengan nyeri akut dan penerapan tindakan Terapi Genggam Jari di ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien post OP *tumor Colli* dengan nyeri akut dan penerapan Terapi Genggam Jari di ruang Teratai Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien post OP *tumor Colli* dengan masalah nyeri akut dan penerapan tindakan Terapi Genggam Jari di ruang Teratai Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas.
- d. Melakukan Implementasi keperawatan pada pasien pada pasien post OP *Tumor Colli* dengan masalah nyeri akut dan penerapan tindakan Genggam Jari di ruang Teratai Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas.
- e. Melakukan evaluasi pada pasien pada pasien poat OP *Tumor Colli* dengan masalah nyeri akut dan penerapan tindakan Genggam Jari di ruang Teratai Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan EBP pada pasien post OP *Tumor Colli* dengan masalah nyeri akut dan penerapan Tindakan Genggam Jari di ruang Teratai Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini ditujukan untuk pengembangan Ilmu Keperawatan khususnya pada pasien *post OP Tumor Colli* dengan masalah nyeri akut dan penerapan tindakan Terapi Genggam Jari.

2. Manfaat Praktisi

a. Perawat

Untuk meningkatkan sumber informasi dalam rangka peningkatan mutu pelayanan keperawatan yang optimal, khususnya untuk mengatasi masalah Nyeri Akut pada pasien *Post OP Tumor Colli*.

b. Rumah Sakit

Karya tulis ini dapat menjadi masukan dalam peningkatan pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit khususnya untuk mengatasi masalah Nyeri Akut pada pasien *Post OP Tumor Colli* dengan tindakan Terapi Genggam Jari sebagai salah satu intervensi yang bisa dilakukan oleh perawat.

c. Institusi Pendidikan

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak institusi pendidikan khususnya untuk mengatasi masalah Nyeri Akut pada pasien pasien *Post OP Tumor Colli* dengan tindakan Terapi Genggam Jari.

d. Klien

Memperoleh pengetahuan tentang tumor colli dan cara mengatasi masalah nyeri akut pada pasien yang mengalami nyeri dengan terapi genggam jari.